

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi global yang semakin lamban tidak menyebabkan seluruh perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk. Masih ada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan. Kinerja perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan belum tentu mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan ini dapat disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola laba (Chandrasegaram, Rahimansa, Rahman, Abdullah, & Mat, 2013).

Schipper (1989) mendeskripsikan pengelolaan laba atau manajemen laba sebagai campur tangan secara sengaja oleh pihak manajemen pada proses pelaporan keuangan internal untuk meraih keuntungan pribadi. Manajemen mengelola angka laba dengan cara yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak lagi relevan dan tidak dapat diandalkan.

Manajemen laba berhubungan erat dengan teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajemen laba pada perusahaan dapat terjadi karena adanya pemisahan peran antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen).

Pemisahan peran ini menyebabkan manajemen tidak selalu mengutamakan kepentingan pemegang saham, melainkan lebih berpusat kepada kepentingan pribadi (Yusof, 2010).

Topik manajemen laba telah berhasil mencuri perhatian yang besar di kalangan akademisi dan praktisi sejak awal abad ke 21. Ilmu akuntansi sendiri

juga menaruh perhatian yang cukup besar pada manajemen laba (Soliman & Ragab, 2014). Manajemen laba dipercaya dapat menutupi kondisi keuangan suatu perusahaan dan menyembunyikan fakta yang seharusnya diketahui oleh para pemangku kepentingan (Loomis, 1999).

Berangkat dari awal tahun 2000, dunia telah menyaksikan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika karena praktik manajemen laba, seperti *Enron* (2001), *WorldCom* (2002), *HealthSouth* (2003), *Lehman Brothers* (2008), dan *Satyam* (2009). Kasus serupa dialami oleh PT. Kimia Farma Tbk (2001) dan PT. Indofarma (Persero) Tbk (2004) di Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang produksi obat-obatan ini menaikkan angka penjualan di laporan keuangan tahunan sehingga laba yang diperoleh tinggi dan menurunkan angka laba pada awal tahun dengan alasan telah terjadi retur penjualan yang signifikan (Tempo, 2004).

Skandal-skandal korporasi yang disebutkan di atas telah memicu dunia internasional untuk mengembangkan dan mengimplementasikan tata kelola perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal (Gulzar & Wang, 2011).

Tata kelola perusahaan dapat dipandang dari sisi internal dan eksternal perusahaan (Denis & McConnell, 2003). Komite audit sebagai elemen internal dari tata kelola perusahaan dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi kinerja manajemen dan memperbaiki kualitas laporan keuangan sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap pasar lebih meningkat (Alkdai & Hanefah, 2012). Elemen internal lain dari tata kelola perusahaan seperti

struktur kepemilikan juga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga manipulasi laporan keuangan sulit dilakukan (Emamgholipur, Bagheri, Mansourinia, & Arabi, 2013).

Penelitian dengan melibatkan komite audit sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba semakin sering dilakukan. Hal ini seiring dengan meningkatnya perhatian pasar pada proses pelaporan keuangan perusahaan akibat skandal-skandal akuntansi yang terjadi di berbagai belahan dunia (Soliman & Ragab, 2014). *Blue Ribbon Committee* (1999) menjelaskan bahwa komite audit merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang paling penting karena bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pada perusahaan tinggi.

Faktor lain pada bagian tata kelola perusahaan yang juga dianggap penting untuk mempengaruhi manajemen laba adalah struktur kepemilikan. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa salah satu mekanisme yang efektif untuk mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan adalah pemilihan struktur kepemilikan yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Adebiyi & Olowookere, 2016).

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini tentu mempengaruhi proses pengambilan keputusan bagi pihak pemakai informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik dapat dihasilkan jika mekanisme pengawasan yang diterapkan oleh internal perusahaan juga baik.

Menindaklanjuti kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Struktur Kepemilikan**

terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme pengawasan dari sisi internal perusahaan terhadap manajemen laba.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini melibatkan unsur-unsur yang terdapat dalam komite audit dan struktur kepemilikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- b. Apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- c. Apakah kerajinan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- d. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- e. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- f. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- g. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

h. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

i. Apakah kepemilikan individu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Adapun variabel independen yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, antara lain:

a. Untuk mengetahui apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Untuk mengetahui apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Untuk mengetahui apakah kerajinan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

d. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

e. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

f. Untuk mengetahui apakah kepemilikan insititusi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

g. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

h. Untuk mengetahui apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

i. Untuk mengetahui apakah kepemilikan individu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemegang saham

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai keberadaan manajemen laba. Angka laba yang tertera pada laporan keuangan belum tentu dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga pemegang saham dapat bertindak lebih hati-hati sebelum melakukan investasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai unsur-unsur tata kelola perusahaan dilihat dari sisi internal perusahaan yang dapat menekan praktik manajemen laba. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi yaitu relevan dan andal.

c. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba agar dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai bagian-bagian dari laporan penelitian yang disusun dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kerangka teoretis, penjelasan dari penelitian terdahulu, model yang mendasari penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Adapun bab ini mencakup penjelasan mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil pengujian data yang dikumpulkan berupa analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji regresi, dan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis pembahasan bab-bab sebelumnya, dan keterbatasan-keterbatasan yang dialami selama proses penelitian, serta rekomendasi yang disarankan agar dapat memberikan manfaat untuk penelitian di masa yang akan datang.